

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era dewasa ini yang begitu pesat mau tidak mau menjadi ajang bersaing antar perusahaan untuk mengembangkan kemampuan yang mereka punya. Perkembangan dari dunia usaha yang semakin kompetitif bisa berdampak pada perubahan yang besar dalam hal persaingan, manufaktur, *marketing*, manajemen sumber daya manusia, dan pelayanan transaksi antara perusahaan dengan *customer* dan juga antar perusahaan. Begitu pula dengan perusahaan jasa yang bergerak pada bidang perbankan, hanya perusahaan yang mampu berkembang mengikuti era dan juga yang mampu memberikan apa yang konsumen butuhkan yang akan bertahan. Sehingga perusahaan diharuskan untuk menerapkan sistem manajemen yang modern untuk bersaing.

Pada level persaingan ini, perusahaan yang mempunyai suatu kemampuan kompetitif dapat diuntungkan untuk bisa bertahan dan bersaing, kemampuan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam persaingan bisnis jangka panjang. Beragam cara dapat dijalankan supaya perusahaan dapat bersaing pada dunia bisnis yang kompetitif, antara lain perusahaan dituntut supaya dapat menciptakan berbagai strategi jangka lama. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, penakaran kinerja yang cuma diukur melalui sudut pandang *financial* tidak bisa mencukupi faktor penilaian kinerja keseluruhan, untuk itu dibutuhkan sebuah media yang bisa menarik kinerja dari beragam sudut pandang secara komprehensif.¹

Dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990 mengenai Lembaga Keuangan adalah seluruh badan yang kegiatan di bidang *financial* menjalankan pengumpulan dan pendistribusian dana kepada masyarakat utamanya untuk mendanai investasi perusahaan. Pada kegiatannya lembaga *financial* selalu diawasi oleh pemerintah, karena dalam operasional kegiatannya merupakan bagian penting dari perekonomian negara. Sehingga pemerintah sangat perlu untuk mengawasi serta mengatur bank dan juga lembaga keuangan.

¹ Sari, Pande Made Hierra Andira, and I. Ketut Suryanawa. "Pengukuran Kinerja Bank Perkreditasi Rakyat Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar Dengan Teknik Balanced Scorecard." *E-Jurnal Akuntansi* 28.1 (2019):. 522.

Industri Perbankan adalah bagian yang paling banyak diberikan peraturan dan diperhatikan (*highly regulated and supervised industry*). Dikarenakan dalam sektor perbankan dana yang dikumpulkan dari masyarakat dan ditumbuhkan menjadi beragam jenis pembiayaan serta investasi hendaknya bisa dipertanggungjawabkan. Hal tersebut menyadarkan kita bahwa dengan pentingnya pengawasan dan juga pengaturan bagi lembaga keuangan. Selain hal tersebut, kinerja serta eksistensi sangat perlu untuk di tinjau baik dari bagian *financial*, operasional perbankan, dan juga pembelajaran dan perkembangan.²

Sebagaimana arti dari Bank merupakan satu dari beberapa lembaga yang mempunyai peran pada sistem keuangan di Indonesia. Dalam UU No. 10 Tahun 1998 mengenai perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 terkait perbankan, bank ialah usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat berupa simpanan dan mendistribusikan ulang kepada masyarakat berupa pinjaman dan atau jenis lainnya dalam rangka menumbuhkan tingkat hidup rakyat banyak.

Mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama muslim menjadi suatu peluang yang menjadi alasan perbankan syariah di Indonesia bisa berkembang pesat. Bank syariah menggunakan sistem aktivitas syariah yang selaras dengan syariat Islam. Namun hal tersebut tidak menjamin dengan berkembang dunia perkembangan syariah di Indonesia, karena faktor pengembangan produk syariah berkembang sangat lambat dan juga tidak bertumbuh seperti bank konvensional.

Dalam sektor perbankan di Indonesia kini, perbankan syariah bukan lagi hal yang asing dikarenakan kontribusi dan kinerja perbankan syariah terhadap perkembangan ekonomi dan juga perkembangan industri yang berjalan selama kurang lebih 10 tahun terakhir. Sejarah berkembangnya hukum syariah di Indonesia secara resmi sejak dengan loka karya MUI yang membahas mengenai perbankan pada tahun 1990 tentang perbankan yang menunjang aktivitas bank melalui prinsip bagi hasil. Selama tahun 1991 – 1998 hanya terdapat satu bank umum syariah dan beberapa bank perkreditan rakyat (BPRS) sebagai pelaku pada sektor perbankan syariah.³

² Febrianto, Awan. "Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Pendekatan Balanced Scorecard." (2015). 4.

³ Sumitro, Warkum. "Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait." (2005). 165.

Sama halnya dengan perkembangan bisnis dunia jasa keuangan tidak kalah berkembang pesat dalam persaingan. Sengitnya persaingan dalam perbankan membuat banyak pihak mau tidak mau untuk terus berinovasi dalam menjalankan perusahaannya. Banyak hal negatif yang dapat mempengaruhi dalam proses perkembangan seperti, keterbatasan modal, kurang mempunyai SDM, sumber dana, dan TI yang belum mempunyai. Namun hal tersebut tidak menghalangi para pelaku di dunia jasa keuangan untuk tidak berinovasi dalam bidang lain, seperti peningkatan pelayanan dan peningkatan kualitas produk. Oleh karena itu, sektor perbankan di Indonesia harus menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kinerja saat bersaing dengan perusahaan lainnya.⁴

Penilaian kinerja ialah satu dari beberapa factor penting bagi perusahaan. Pada upaya peningkatan kualitas guna menentukan kebijakan, akuntabilitas, dan guna menilai pencapaian tujuan dan target (*goals and objectives*) dapat menggunakan penilaian kinerja. Penakaran kinerja bukan ditujukan guna memberikan apresiasi atau hukuman, namun penakaran kinerja dimaksudkan sebagai media komunikasi dan serta media manajemen guna meningkatkan kinerja dari organisasi.

Selain dapat menilai untuk *goals* dari perusahaan, penakaran kinerja pula bisa dipakai untuk dasar dalam menetapkan sistem pemberian gaji pegawai dan juga insentif atau bonus yang dapat diberikan kepada karyawan. Penilaian kinerja juga dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi hasil pekerjaan karyawan pada tahun yang lalu. Untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menilai kinerja keuangan atau laporan keuangan dari hasil perusahaan tersebut. laporan *financial* yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan dapat dianalisis agar bisa dijalankan penilaian kinerja perusahaan dari persepektif keuangan. Karena analisis laporan *financial* ialah satu dari beberapa aspek yang bisa dipergunakan sebagai tolak ukur penilaian kinerja perusahaan.

Disebutkan pada tahun 1990-1992, Kaplan dan Northon dalam buku Mulyadi memperkenalkan konsep *balanced scorecard* guna memperbaiki sistem penakaran kinerja tradisional. Aspek keuangan dalam kinerja tradisional hanya berdasar pada informasi dari sistem informasi akuntansi. Yang mana secara umum sistem akuntansi

⁴ Uha, Ismail Nawawi. "Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja." *Jakarta: Kencana* (2013). 234.

hanya bersifat jangka pendek. Maka dari itu hal tersebut hanya dapat menciptakan kinerja bisnis untuk jangka pendek.⁵

Balanced scorecard bisa dipakai pada beraneka macam badan usaha dikarenakan seluruh badan bisnis memerlukan penakaran kinerja dari sisi *financial* maupun non *financial*. Pada aspek non *financial balanced scorecard* dapat berguna untuk memperluas kinerja aspek. Apabila *balanced scorecard* diimplementasikan dalam suatu industri, maka industri tersebut dapat mengawasi dan meninjau hasil dari kinerja industri jangka pendek maupun jangka panjang.⁶

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Artha Mas Abadi ialah satu dari beberapa lembaga perbankan di Jawa Tengah, khususnya kabupaten Pati. BPRS Artha Mas Abadi ialah lembaga *financial* yang menjalankan prinsip syariah dalam pengoperasionalan kegiatannya. BPRS Artha Mas Abadi adalah satu-satunya BPRS di kabupaten Pati yang terdaftar pada OJK. Berikut adalah tabel total aset BPRS Artha Mas Abadi dari tahun 2018 hingga 2021.

Tabel 1. 1 Perkembangan Total Aset PT BPRS Artha Mas Abadi Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Aset PT BPRS Artha Mas Abadi (dalam aset ribuan)
2018	27.924.350
2019	30.706.831
2020	35.311.023
2021	45.602.536

Sumber: Laporan Keuangan yang di Publish pada OJK

Dari data tersebut, bisa dilihat jika aset BPRS Artha Mas Abadi meningkat setiap tahunnya. Untuk menjaga jumlah aset, BPRS harus menggunakan strategi yang tepat. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, terdapat banyak peluang bagi bank untuk mengalami peningkatan dan penurunan kinerja baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mengingat persaingan dari bisnis semakin ketat maka masalah internal dan eksternal haruslah menjadi perhatian yang serius bagi pihak BPRS. Untuk dapat unggul dalam bersaing, perusahaan perlu memiliki kerangka sistem pengukuran kinerja yang tepat, seperti konsep *Balanced Scorecard* yang memiliki keistimewaan dalam hal pengukurannya yang komprehensif. Bukan

⁵ Mulyadi, *Balanced Scorecard. "Alat manajemen kontemporer untuk pelipatgandaan kinerja keuangan perusahaan."* (Jakarta: Salemba Empat, 2001). 6.

⁶ Christina, Ni Putu Yessy, and I. Putu Sudana. "Penilaian kinerja pada PT. Adhi Karya dengan pendekatan balanced scorecard." *E-Jurnal Akuntansi* 5.3 (2013): 518.

hanya pada kinerja keuangan, melainkan dapat dilakukan pengukuran dari perspektif kinerja non keuangan, sehingga hasil dari pengukuran kinerja tersebut dapat menjadi acuan atau koreksi bagi pihak manajemen BPRS Artha Mas Abadi Pati. Keunggulan lain dari penerapan *Balanced Scorecard* adalah agar dapat memberikan ukuran atau nilai yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan perusahaan.

Dari penjabaran tersebut, menunjukkan bahwa konsep *balanced scorecard* belum diterapkan pada penilaian kinerja pada PT BPRS Artha Mas Abadi Pati sehingga peneliti tertarik guna mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dengan melakukan penelitian terhadap PT BPRS Artha Mas Abadi Pati dengan menggunakan metode *balanced scorecard*. berdasarkan alasan tersebut peneliti mengambil judul **“Penilaian Kinerja Pada BPRS Artha Mas Abadi Pati Dengan Menggunakan Metode *Balanced Scorecard*”**

B. Fokus Penelitian

Beracuan latar belakang masalah serta pemilihan tema riset yang telah dipaparkan, maka fokus riset ini ialah:

Penilaian kinerja pada BPRS Artha Mas Abadi dengan menggunakan 4 perspektif dari *balanced scorecard* yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Beracuan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah riset ini ialah Bagaimana kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Mas Abadi Pati apabila diukur dengan memakai empat sudut pandang *balanced scorecard* yakni perspektif *financial*, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Beracuan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka penelitian ini memiliki maksud antara lain:

1. Mengetahui kinerja BPRS Artha Mas Abadi Pati dari perspektif keuangan.
2. Mengetahui kinerja BPRS Artha Mas Abadi Pati dari perspektif pelanggan.
3. Mengetahui kinerja BPRS Artha Mas Abadi Pati dari perspektif bisnis internal.

4. Mengetahui kinerja BPRS Artha Mas Pati dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Riset ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan pada bidang akuntansi dan juga manajemen yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan dan pengembangan teori yang telah tersedia. Peneliti juga berharap riset ini bisa dipergunakan sebagai bahan peninjauan untuk beberapa pihak yang hendak melaksanakan riset terkait kinerja lembaga *financial* lainnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Lembaga

Riset ini bisa dipergunakan sebagai alat peninjauan bagi PT BPRS Artha Mas Abadi Pati dalam menjalankan operasional kegiatan dan dapat menjadi pijakan pada pengembangan bisnis alhasil bisa bersaing dengan lembaga keuangan lainnya pada masa depan, atau dapat dijadikan pemeriksaan guna mempertahankan atau meningkatkan kinerja apabila terdapat kekurangan pada BPRS.

b. Bagi Peneliti

Riset ini bisa meningkatkan dan pengembangan dalam pengetahuan terkait penakaran kinerja melalui pemakaian teknik *balanced scorecard* yang telah diperoleh dari aktivitas perkuliahan dan sebagai media pembelajaran dan penyusunan karya ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dapat digunakan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian dan juga untuk mempermudah dalam penulisan. Adapun sistematikan pada penulisan riset ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini tercakup dari penjelasan mengenai latar belakang penelitian, pengantar masalah yang akan dibahas mengenai kinerja BPRS Artha Mas Abadi melalui pemakaian teknik *balanced scorecard*.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori yang dimulai dengan pustaka berisi beberapa riset yang telah ada yang dijadikan sebagai perkiraan sementara dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan. Dilanjutkan

dengan penjelasan teori yang dipakai pada riset ini dan juga faktor yang mempengaruhi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metodologi riset yang digunakan terdiri dari ragam dan sifat riset, populasi dan sampel, dan definis operasional variabel. Serta menguraikan tentang metode analisis data yang dipakai guna menjalankan riset.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini memaparkan hasil riset, pengolahan data riset dan pembahasannya, terdiri dari gambaran ringkas BPRS Artha Mas Abadi, serta analisis kinerjanya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bagian ini menjabarkan ringkasan beracuan hasil pengolahan data dan telaah data, serta beberapa masukan yang diberikan berhubungan dengan riset seragam di masa mendatang.

